BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang akan peneliti uraikan, berdasarkan data-data sebelumnya baik dari penelitian kepustakaan maupun penelitian yang berada di lapangan.

1. Tindakan perundungan di kalangan pemuda dianggap hanya sebagai suatu candaan atau bisa dikatakan lelucon untuk mencairkan suasana, hanya sekedar “*bakusedu*” dengan sesama agar terlihat akrab, bukan semata-mata untuk menyakiti mereka.
2. Faktor penyebab tindakan perundungan ialah kerana keterbatasan fisik seseorang yang dijadikan bahan oleh pelaku untuk mengejek dan mengucilkan korban. *Brokenhome* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan korban itu mengalami tindakan perundungan, masa lalu orang tua korban dijadikan bahan lelucon bagi pelaku agar dapat membuat korban tersudutkan dan merasa malu. Merasa tinggi diri, ini juga merupakan salah satu faktor tindakan perundungan yang lebih mengarah kepada keadaan ekonomi, pelaku yang ekonominya tinggi merasa lebih berkuasa dibandingkan dengan korban yang mempunyai ekonomi rendah.
3. Dampak tindakan perundungan seperti berkurangnya rasa percaya diri, sebagai salah satu dampak yang muncul akibat dari tindakan perundungan dimana pelaku merasa bahwa dirinya itu tidak layak

dan menganggap bahwa orang lain itu lebih baik dari pada dirinya sendiri, membatasi pertemanan, juga menjadi salah satu dampak yang muncul juga akibat dari tindakan perundungan ialah mulai membatasi diri dengan lingkungan di sekitar karena merasa tidak cocok lagi berada dalam lingkungan yang hanya menyudutkan dan membuat korban tersisihkan. Dampak yang paling berbahaya ialah depresi karena bisa saja korban yang mengalami depresi mencari jalan keluar dengan cara mengakhiri hidupnya akibat dari dirinya tidak mampu untuk mengontrol emosi dalam dirinya karena tindakan perundungan tersebut.

4. Secara deontologi kasus atau tindakan perundungan ini tidak dibenarkan dan justru tindakan ini bisa dijerat hukum dengan pasal 345 apabila tindakan perundungan dilakukan secara verbal dan mengandung unsur hasutan bunuh diri dan menyebabkan korban bunuh diri. Alkitab juga menentang tindakan perundungan karena perintah Allah dalam Firman-Nya menghendaki umatnya untuk saling mengasihi. Secara teleologis tindakan perundungan ini belum tentu salah karena hal yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mencairkan suasana agar menjadi ramai dan tidak membosankan. Secara kontekstual tindakan ini sering dijadikan sebagai jokes-jokes untuk mencairkan suasana namun tidak dibenarkan karena tidak ada tanggung jawab dari pelaku kepada terhadap korban.

B. Saran

Bagi gereja, kiranya memberikan perhatian khusus kepada setiap pemuda gereja karena mereka merupakan penerus gereja di masa yang akan datang.

Bagi pemuda, harus saling membaaur antar sesama anggota pemuda dan jangan ada *circle* yang terbentuk yang membuat anggota pemuda lainnya tersisihkan. Bagi pemuda juga disarankan untuk bisa menyeleksi setiap perkataan dalam bertutur kata karena walaupun hanya sekedar candaan untuk membangkitkan suasana, bisa saja perkataan itu melukai hati orang yang mendengarnya.